BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, untuk mencapai dakwah yang efektif maka diperlukan media. Merebaknya media saat ini seperti media cetak dan online merupakan salah satu wujud dari era reformasi dan keterbukaan informasi. Fungsi media itu sendiri adalah memberikan informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial.[1]

Media mampu menggiring opini publik kepada suatu fakta tertentu melalui setting terhadap informasi yang akan dijadikan berita. Maka pada tahap inilah misi dakwah dapat berjalan, informasi yang dianggap tidak memihak kepada dunia muslim dapat ditunda pemberitaannya dan beralih kepada pemberitaan yang bernilai dakwah.

Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini, pola dakwah bil qalam (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, novel, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif.

Kelebihan dari dakwah bil qalam yakni pesan dakwahnya tetap tersampaikan meskipun da'inya sudah tidak ada, atau penulisnya sudah wafat. Dan hadits yang menerangkan tentang dakwah bil qalam adalah "Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari pada darahnya para syuhada". Dari sabda Rasulullah diatas menunjukkan betapa

[1] Ahmad Y. Samantho, *Jurnalistik Islami,* (Jakarta: Harakah, 2002), h.64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berartinya tinta yang ditorehkan dalam rangka berdakwah sehingga perbandingannya dengan pengorbanan para syuhada'.

Dakwah lewat tulisan sudah dimulai dan dikembangkan oleh Rasulullah SAW dengan pengiriman surat dakwah kepada kaisar, raja-raja, ataupun pemuka masyarakat yang ada. Dan tulisan tentang aktivitas kenabian Rasulullah SAW yang tulis oleh para sahabat dan diberikan kepada para tabi'in, para tabi'in kemudian memberikan kepada perawi-perawi hadits. Dengan kerjasama tersebut akhirnya lahirlah karya-karya jurnalistik islam yang terkenal, langgeng hingga akhir zaman. Dan dakwah lewat tulisan itu semakin relevan berada di zaman yang serba modern seperti sekarang ini.

Media cetak juga sebagai salah satu media dakwah yang efektif untuk berdakwah bil qalam. Namun pada zaman sekarang ini dakwah bil qalam tidak hanya dilakukan di media cetak saja melainkan juga di internet seperti dikemas dalam blog, website dan artikel-artikel lain yang bisa diakses melalui internet. Dan majalah-majalah yang mengandung sisi dakwah juga bisa diposting di internet dan bisa dibaca oleh jutaan umat. Meskipun Internet merupakan barang baru, namun internet secara langsung berperan dalam menciptakan dunia yang mengglobal.[2]

Inti dari dakwah bil qalam adalah menulis, menulis laksana mendayung, berlayar dengan pikiran yang denganya penulis akan menemukan tantangan, pengalaman dan kepuasan. Dengan menulis juga

---

[2] Cangara Hafied, *Pengertian Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo, Persada, 1998), h.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai salah satu metode dakwah yang efektif dan masih relevan hingga sekarang.[3]

Menulis berarti perduli terhadap peradaban dunia, karena tulisan bisa mempengaruhi orang lain dan menjadi refrensi dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dipungkiri juga menulis bisa mendatangkan materi dan popularitas.[4] Hal ini menunjukkan peluang berdakwah melalui tulisan sangat prospektif dan efektif.

Salah satu media cetak yang bisa digunakan sebagai media dakwah seperti majalah adalah suatu penerbitan cetak yang ringan dan mudah dibawa kemana-mana, lebih tahan lama dan bisa dibaca kapan saja waktu yang diinginkan termasuk materi dakwah juga bisa dimuat dan dikemas melalui majalah.

Di zaman yang serba modern ini memungkinkan orang sangat sibuk dengan aktifitas yang sangat menumpuk. Sangat sedikit kemungkinan orang-orang untuk meluangkan waktu untuk mendengarkan ceramah dalam majlis-majlis ta'lim karena tenaga sudah terkuras habis untuk segala macam kesibukan. Majalah sebagai media dakwah lebih efektif dan efisien untuk mengisi wacana religi keseharian, karena majalah lebih praktis dan bisa tidak terikat waktu atau bisa dibaca kapan saja.

Majalah mempunyai peran yang sangat penting, diantaranya sebagai alat media informasi yang berisi macam-macam informasi dan

---

[3]. Asep Saeful Muhtadi, *Merakit Tradisi Menulis*,(Bandung: Mujahid Press, 2004), h.10

[4] Ahmad Bahar, *Kiat Sukses Meraih Penghasilan Dari Surat Kabar*, (Yogyakarta: Pena Cendekia,1996), h.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berita-berita terbaru mengenai berbagai hal yang diterbitkan secara periodik (bukan harian) bukan mingguan, yang bertujuan sebagai pelengkap hobby yang didalamnya banyak di muat informasi yang bersifat komersil dan mempunyai target sasaran yang berbeda-beda menurut tujuan fungsi dan isi majalah yang akan disampaikan kepada pembaca.

Terbitan berseri yang direncanakan untuk terbit dalam jangka waktu yang panjang dan tidak terbatas, secara berkala dan umumnya lebih sering dari pada setahun sekali, dalam setiap terbitan biasanya memuat berbagai karangan. Surat kabar/harian tidak tergolong dalam kategori majalah, majalah biasanya memiliki judul yang jelas dan khas, tetapi kebannyakan majalah diterbitkan oleh suatu himpunan atau lembaga dan memuat berita, laporan konferensi dan kegiatan berkala lainya, judulnya biasanya terdiri atas istilah umum yaitu seperti bulletin, laporan, pewarta dan warta.

Pengertian majalah dalam bahasa inggris adalah *Magazine*, merupakan terbitan berkala. Semula hanya memuat tulisan-tulisan dibidang kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Kemudian istilah itu digunakan untuk segala jenis penerbitan berkala yang lebih luas, isinya meliputi berbagai bentuk karya sastra, liputan jurnalis, liputan tentang berbagai topik aktual yang patut diketahui konsumen pembaca.

Menurut sumber dari buku *bahasan dapur majalah di Indonesia.* Majalah memiliki definisi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Media cetak yang terbit secara berkala, tetapi tidak terbit setiap hari.
2. Media cetak yang bersampul, setidaknya mempunyai wajah, dan dirancang secara khusus.
3. Media cetak yang dijilid atau setidaknya memiliki sejumlah halaman tertentu dan mempunyai nama rubrik yang berbeda-beda pada setiap halamanya.

Majalah Al Falah yang notabene diterbitkan YDSF (Yayasan Dana Sosial al Falah) juga kerap dianggap bermarkas di masjid yang terletak di seberang Kebun Binatang Surabaya itu. Padahal YDSF berlokasi di Jalan Kertajaya VIII-C/17 Surabaya. Sehingga tak heran ada orang yang ingin ke YDSF tapi yang dituju masjid Al Falah.

Sebaliknya, ada orang yang menelepon YDSF padahal maunya menghubungi sekretariat masjid Al Falah. Memang, keberadaan YDSF tidak bisa dilepaskan dari masjid Al Falah. Dari sanalah, lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) ini bermula.

Tokoh yang diangkat di rubrik Management Qolbu mulai edisi 259-261 secara berurutan adalah KH. Abdullah Gymnastiar. Alasan peneliti memilih Eidsi 259-261, karena pesan yang disampaikan oleh sang tokoh sangat menarik dan bagus, serta pesannya memberikan kiat-kiat dan motivasi dalam meraih kebahagiaan di dunia sampai diakhir nanti.

Namun tidak semua majalah mengandung pesan dakwah, saat ini majalah yang mengandung pesan dakwah masih lebih sedikit dibanding majalah yang hanya mengandung hiburan belaka tanpa ada pesan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan yang diangkat di dalamnya. Banyak sekali jurnalis-jurnalis muslim yang menyumbangkan karya tulisnya dalam bidang dakwah, namun mereka harus bersaing dengan karya tulis non muslim yang isinya banyak mengandung hal-hal yang tidak menunjukkan keislamian.

Cendekiawan muslim harus lebih kritis terhadap informasi dan menginvestasikan kemampuan dalam mengolah gerit pena untuk mensosialisasikan nilai islam sekaligus meng-*counter* serta men-*filter* derasnya informasi jahili dari barat.

B. Rumusan Masalah

Dari fenomena sosial dakwah di atas, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diteliti. Maka peneliti menfokuskan permasalahannya dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana isi pesan dakwah Rubrik Management Qolbu Majalah Al Falah bila dianalisis dengan analisis wacan Teun A. Van Dijk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah: "Mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung dalam Rubrik Management Qolbu Majalah Al Falah edisi 259-261 tahun 2009" dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini dan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Peneliti.

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan untuk peneliti agar bisa menjadi insan akdemis yang jauh lebih baik.

2. Lembaga/fakultas

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan yang positif, sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahun bagi studi ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Masyarakat umum

   Hasil penelitian di atas bisa menjadi acuan dan pembelajaran bagi masyarakat islam dalam menghadapi fenomena sosial seperti yang ada dalam majalah tersebut khususnya kepada remaja muslim agar terus menjaga semangat dalam mencari ilmu dimanapun.

   Selain itu menjadikan isi majalah ini sangat bermanfaat sebagai motivasi kepada para pencari ilmu untuk menggantungkan cita-cita dan harapan setinggi langit. Dan berusaha menjadi insan yang handal seperti apa yang diinginkan. Hasil penelitian ini bisa diambil segala hikmah dan sisi positifnya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

Pada dasarnya definisi konsep merupakan unsur penting dari penelitian, konsep adalah definisi singkat dari gejala-gejala.[5] Sedangkan konsep yang di pilih tidak terlepas dari judul.

1. Discourse analisis

Discourse analisis atau analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud dan makna tertentu. Sedangkan wacana sendiri merupakan suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subyek yang mengungkapkan suatu pernyataan, pengungkapan itu dilaksanakan diantaranya dengan menempatkan diri pada posisi pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari pembaca.[6]

Menurut aliran *positivisme empiris,* analisis wacana digunakan untuk menggambarkan tata bahasa aturan kalimat, bahasa dan pengertian bersama. Sedangkan menurut pandangan *konstruktivisme*, sangat bertolak belakang dengan positivisme empirisme bahwa analisis wacana adalah upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subyek yang mengungkapkan suatu pernyataan. Sementara itu pandangan kritis mengungkapkan menurut Fairclough dan Wodak, analisis wacana adalah pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk praktik

---

[5] Koentjoro Ningrat. *Metode – Metode Penelitian Masyarakat,*(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990), h. 21

[6] Eriyanto, *Analisis wacana :Penggantar Analisis Teks Media,* (Yogyakarta: Lkis, 2003), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial, dalam pandangan kritis tentang analisis wacana menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung.[7]

Sedangkan menurut Van Djik, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada teks semata karena teks hanya hasil dari produksi yang harus juga diamati bagaimana cara memproduksi suatu teks, dan penelitian wacana terdiri dari tiga aspek yaitu, dari tekstual, konteks, dan kognisi sosial. Namun, karena keterbatasan waktu maka penelitian kali ini hanya meneliti tekstualnya saja.

Walaupun terdapat sedikit perbedaan dari ketiga faham diatas dalam memaknai analisis wacana. Namun, dengan mengkaji ketiga faham diatas secara keseluruhan analisis wacana menurut Eriyanto adalah praktik pemakaian bahasa, terutama politik bahasa. Karena aspek bahasa adalah aspek sentral dari penggambaran suatu subjek, dan lewat bahasa ideologi diserap didalamnya. Maka aspek inilah yang dipelajari dari analisis wacana. Analisis wacana inilah yang akan dipakai menjadi pisau pembedah untuk menjawab rumusan masalah di atas dengan menganalisis teks-teks yang ada.

2. Pesan Dakwah

Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.[8] Sedangkan pesan dakwah merupakan isi pesan dakwah yang disampaikan Da'i kepada Mad'u. Yang mana pada penelitian ini menjadi fokus penelitian.

[7] Eriyanto, Ibid. h 4

[8] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangakan pesan dakwah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang tekandung dalam majalah al Falah khususnya pesan dakwah di bidang penetaan hati dan motivasi. Pesan dibagi menjadi dua macam, yaitu pesan verbal dan non-verbal.

Pesan verbal yaitu jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan katakata, suara dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Sedangkan, pesan non-verbal yaitu jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas pada pembahasan skripsi ini, peneliti akan menguraikan sistematika pembahasannya. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini merupakan bab awal yang berisikan tentang latar belakang masalah yakni fenomena sosial yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah yang merupakan akar masalah yang jawabannya akan ditemukan setelah melakukan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan

BAB II : KERANGKA TEORITIK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka yang membahas tentang teori kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian, kajian teoritik yakni pembahasan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dan bab III berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Dan pada bab III ini akan membahas tentang teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab penyajian dan analisis data ini menjelaskan tentang setting penelitian yaitu analisis wacana pesan dakwah yang terkandung dalam majalah al Falah Dan pada bab IV inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Dan bab penutup merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi, yang mana memuat kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id